



Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen melalui Pendekatan *Massive Open Online Course* (MOOC) di Era Society 5.0

Elfin Warnius Waruwu^{1*}, Yakup Hariyanto²

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta¹

Sekolah Tinggi Teologi Tabernakel Indonesia, Surabaya²

ARTICLE INFO

Email Correspondence

elfinwaruwu266@gmail.com

Keywords:

Teacher Competence; Christian Religious Education; MOOC; Society 5.0.

Kata Kunci:

Kompetensi Guru; Pendidikan Agama Kristen; MOOC; Society 5.0.

Waktu Proses

Submit : 20-05-2025

Terima : 11-06-2025

Publish : 30-06-2025

Doi :

10.63536/arastamar.v1i2.32



Copyright:

©2025. The Authors.

License: Open Journals Publishing. This work is licensed under the Creative Commons Attribution License.

Abstract: Christian Religious Education requires an increase in teacher competence to face the dynamics of the Society 5.0 era, in which information technology plays a key role. The Massive Open Online Course (MOOC) approach emerges as an innovative solution to support teachers' professional development. This research discusses the methodology of improving the competence of Christian Religious Education teachers through the application of MOOC in the era of Society 5.0. The needs and objectives identification stage was conducted to understand the challenges and needs of teachers in integrating the teachings of Christianity with technological developments. MOOC selection and evaluation became the next focus to ensure quality content and relevance to the context of Christian religious education. Teacher professional development programs are designed and implemented by integrating MOOCs as the main resource. The methodology also incorporated mentoring and continuous evaluation. Involving the library method, this research emphasizes literature search and library resources as supporting the integration of Christianity teachings with the concept of Society 5.0. The results of this study are expected to contribute to practical and theoretical understanding to improve the competence of Christian Religious Education teachers in facing the challenges of the Society 5.0 era.

Abstrak: Pendidikan Agama Kristen membutuhkan peningkatan kompetensi guru untuk menghadapi dinamika era Society 5.0, di mana teknologi informasi memainkan peran kunci. Pendekatan *Massive Open Online Course* (MOOC) muncul sebagai solusi inovatif untuk mendukung pengembangan profesional guru. Penelitian ini membahas metodologi peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen melalui penerapan MOOC di era Society 5.0. Tahapan identifikasi kebutuhan dan sasaran dilakukan untuk memahami tantangan dan kebutuhan guru dalam mengintegrasikan ajaran agama Kristen dengan perkembangan teknologi. Seleksi dan evaluasi MOOC menjadi fokus berikutnya untuk memastikan konten berkualitas dan relevan dengan konteks pendidikan agama Kristen. Program pengembangan profesional guru dirancang dan diimplementasikan dengan mengintegrasikan MOOC sebagai sumber daya utama. Metodologi ini juga memasukkan pendampingan dan evaluasi berkelanjutan. Melibatkan metode perpustakaan, penelitian ini menekankan penelusuran literatur dan sumber daya perpustakaan sebagai pendukung integrasi ajaran agama Kristen dengan konsep Society 5.0. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada

How to Cite : Waruwu, Elfin Warnius, and Yakup Hariyanto. "Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Melalui Pendekatan *Massive Open Online Course* (MOOC) di Era Society 5.0." Arastamar: Jurnal Ilmu Pendidikan Keagamaan : Arastamar 1, no. 2 (2025): 46-61.

	pemahaman praktis dan teoritis untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen dalam menghadapi tantangan era Society 5.0.
--	--

Pendahuluan

Pendidikan Agama Kristen, sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, mendeteksi perubahan signifikan dalam tuntutan dan dinamika masyarakat di era Society 5.0. Era ini menandai fusi antara dunia fisik dan dunia digital, yang menciptakan tantangan dan peluang baru dalam mendidik generasi muda. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Kristen tidak hanya menjadi fondasi moral dan spiritual bagi siswa, tetapi juga harus mampu menyelaraskan diri dengan kemajuan teknologi informasi yang cepat. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen menjadi kebutuhan mendesak agar guru dapat memimpin siswa melalui perubahan kompleks dan menanamkan nilai-nilai Kristen dalam konteks yang terus berubah.

Pendekatan *Massive Open Online Course* (MOOC) muncul sebagai solusi inovatif untuk mendukung upaya peningkatan kompetensi guru di era Society 5.0. MOOC tidak hanya memberikan akses guru terhadap berbagai sumber daya pembelajaran, termasuk teologi Kristen terkini, tetapi juga memberikan guru untuk berpartisipasi dalam komunitas belajar daring yang global.¹ Dengan mengintegrasikan MOOC, guru dapat memanfaatkan perkembangan teknologi informasi untuk meningkatkan metode pengajaran guru, mendapatkan wawasan dari para ahli di bidang agama Kristen, dan merespons tuntutan perkembangan masyarakat dengan pendekatan yang dinamis dan responsif. Sebagai alat pengembangan profesional yang inovatif, MOOC menjadi titik fokus dalam menjembatani kesenjangan antara tradisi agama Kristen dan kemajuan teknologi informasi, memastikan bahwa pendidikan agama Kristen tetap relevan dan efektif di era digital ini.

Dalam penelitian sebelumnya karya Delipiter Lase tentang Keterampilan dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Revolusi Industri 4.0, menjelaskan bahwa dengan kemajuan teknologi saat ini, menuntut guru PAK meningkatkan kompetensi yang di terapkan di kelas pembelajaran dengan mengikuti perkembangan teknologi.² Senada dengan itu, Mikha Agus Widiyanto dan I Putu Ayub Darmawan tentang pengaruh kompetensi dan kepuasan mengajar terhadap prestasi kerja guru agama kristen, menjelaskan bahwa kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap prestasinya mengajar.³ Oleh karena itu, penulis terinspirasi memberikan sumbangsi pemikiran melalui tulisan ini yaitu menawarkan pendekatan *Massive Open Online Course* (MOOC) untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen yang tidak kalah penting di era society 5.0

Perkembangan teknologi informasi, khususnya *Massive Open Online Course* (MOOC), yang menawarkan peluang baru dalam memperkaya kualitas pendidikan agama Kristen.

¹ Agus Suryono, *Teori Dan Strategi Perubahan Sosial* (Jakarta: Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2019), 1.

² Delipiter Lase, "Keterampilan Dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 15, no. 2 (2022): 53–66.

³ Mikha Agus Widiyanto and I Putu Ayub Darmawan, "Pengaruh Kompetensi Dan Kepuasan Mengajar Terhadap Prestasi Kerja Guru Agama Kristen," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (2019): 179–187.

Society 5.0, yang mencirikan integrasi teknologi dan kehidupan sehari-hari, mendorong perlunya adaptasi dalam metode pengajaran dan pengembangan kompetensi guru agar tetap relevan dan efektif. Dalam konteks ini, MOOC menjadi elemen kunci dalam upaya menyesuaikan pendidikan agama Kristen dengan dinamika masyarakat yang semakin terkoneksi dan teknologi-terkemuka.

Namun, walaupun terdapat potensi positif yang besar dari *Massive Open Online Course* (MOOC) dalam konteks pendidikan agama Kristen, muncul kendala-kendala signifikan yang memerlukan perhatian serius. Tantangan utama yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Kristen adalah kurangnya pemahaman dan pemanfaatan MOOC sebagai alat pengembangan profesional. Sebagai hambatan utama, kurangnya pemahaman tersebut membatasi kemampuan guru untuk mengoptimalkan potensi teknologi ini dalam meningkatkan kompetensinya.⁴ Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya dihadapkan pada tugas memahami dinamika pembelajaran daring, tetapi juga perlu mengidentifikasi cara terbaik untuk mengintegrasikan MOOC dalam konteks agama Kristen yang memiliki dimensi spiritual dan nilai-nilai unik. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi tantangan kurangnya pemahaman dan pemanfaatan MOOC agar guru dapat mengambil manfaat maksimal dari teknologi ini sebagai alat yang efektif dalam pengembangan profesional di bidang Pendidikan Agama Kristen.

Selanjutnya, terbatasnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru mengenai sumber daya pembelajaran daring berkualitas, terutama yang relevan dengan konteks agama Kristen, membawa dampak serius terhadap potensi pengajaran yang dapat dihasilkan, membatasi dinamika dan relevansi pembelajaran.⁵ Guru tidak hanya kurang memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya pembelajaran daring yang dapat memperkaya pemahaman agama Kristen, tetapi juga tidak sepenuhnya mengetahui keberadaan atau manfaat dari sumber daya tersebut. Kurangnya pengetahuan ini bukan hanya menjadi kendala dalam memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai agama Kristen, tetapi juga menciptakan kesenjangan dalam kemampuan guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan mendukung pengalaman belajar siswa. Keterbatasan dalam pemahaman sumber daya daring juga mempengaruhi kemampuan guru untuk menilai kualitas dan relevansi materi pembelajaran yang tersedia, mengurangi daya saing dan efektivitas pembelajaran dalam lingkungan pendidikan agama Kristen. Oleh karena itu, upaya perbaikan dan pemberdayaan guru dengan pemahaman mendalam tentang sumber daya pembelajaran daring yang relevan dengan agama Kristen menjadi krusial, memastikan bahwa guru tidak hanya memiliki akses yang memadai tetapi juga mampu mengoptimalkan potensi teknologi ini untuk meningkatkan kompetensi dan pengajaran yang berkualitas dalam Pendidikan Agama Kristen.

Tantangan integrasi *Massive Open Online Course* (MOOC) dalam konteks agama Kristen mencuat karena agama Kristen memiliki dimensi spiritual dan nilai-nilai yang unik.

⁴ Nila Kusuma Windrati et al., "Pengembangan Rancangan Pembelajaran Massive Open and Online Courses (MOOCs) Public Speaking," *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh* 24, no. 1 (2023): 9–18.

⁵ Noni Agustina and Ratnawati Susanto, "Persepsi Guru Terhadap Pengembangan Profesionalisme Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika (SENAPATI)* 3, no. 2 (2017): 44–47.

Mengenalkan MOOC dalam lingkungan pembelajaran agama Kristen memerlukan pendekatan yang cermat dan solutif untuk memastikan bahwa nilai-nilai dan ajaran agama Kristen dapat disampaikan dengan efektif.⁶ Seiring dengan aspek spiritual dan nilai-nilai yang khusus, perlu dilakukan upaya khusus untuk mengidentifikasi cara terbaik agar MOOC dapat digunakan untuk mendukung pemahaman mendalam terhadap ajaran dan konsep teologi Kristen. Dengan demikian, tantangan utama adalah menemukan solusi yang memungkinkan MOOC untuk tetap sesuai dengan karakteristik unik agama Kristen tanpa mengurangi substansi dan esensi ajarannya. Perlunya eksplorasi metode pengajaran yang memadukan teknologi dan nilai-nilai agama Kristen menjadi sebuah kebutuhan mendesak untuk memastikan bahwa MOOC tidak hanya diintegrasikan sebagai alat pembelajaran tambahan, tetapi benar-benar dapat menyampaikan ajaran agama Kristen dengan mendalam dan signifikan. Upaya untuk mengatasi tantangan integrasi MOOC dalam konteks agama Kristen akan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran yang kontekstual, menghadirkan solusi yang sesuai dengan karakter khusus agama Kristen, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa di lingkungan Pendidikan Agama Kristen.

Terakhir, kurangnya kolaborasi dan diskusi daring di dalam *Massive Open Online Course* (MOOC) menciptakan sebuah dinamika yang membatasi potensi pemanfaatan MOOC sebagai sarana pengembangan profesional guru.⁷ Walaupun MOOC menyediakan akses yang melimpah terhadap sumber daya pembelajaran, esensi sebenarnya dari MOOC terletak pada terbentuknya komunitas pembelajaran daring yang dinamis. MOOC memberikan peluang bagi para peserta, termasuk guru, untuk berkolaborasi, berbagi pengalaman, dan terlibat dalam diskusi yang mendalam. Kurangnya partisipasi guru dalam aspek kolaboratif dan diskusi ini dapat mengurangi efektivitas MOOC sebagai alat pengembangan profesional. Kolaborasi dan diskusi memainkan peran penting dalam menggali pemahaman yang lebih dalam, pertukaran ide, dan pengaplikasian konsep-konsep yang diperoleh dalam konteks pengajaran sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya penekanan pada peningkatan partisipasi guru dalam komunitas pembelajaran daring di dalam MOOC agar potensi pembelajaran dan pengembangan profesional yang terkandung di dalamnya dapat maksimal dimanfaatkan, memberikan dampak positif yang signifikan pada kualitas pengajaran dan pemahaman konsep-konsep agama Kristen dalam lingkungan pendidikan.

Dari masalah yang telah diuraikan penulis diatas, penulis menawarkan ide khusus kepada guru pendidikan agama Kristen untuk meningkatkan kompetensinya dengan pendekatan yang telah dijelaskan penulis pada topik artikel ini. Dalam menghadapi tantangan dari era Society 5.0, penelitian ini bertujuan untuk merespons dan mengatasi kurangnya pemahaman dan pemanfaatan MOOC dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen. Dengan menjelajahi potensi MOOC, diharapkan dapat ditemukan solusi inovatif untuk memperkuat dimensi teologis, pedagogis, kepribadian, sosial, dan spiritual dalam konteks pendidikan agama Kristen. Peningkatan kompetensi guru ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter siswa dan menjawab tantangan perkembangan masyarakat yang semakin terkoneksi dan teknologi-terkemuka.

⁶ Mohd Erfy Ismail et al., "The Use Of Massive Open Online Course (Mooc) Among Vocational Students," *Journal of Nusantara Studies (JONUS)* 3, no. 1 (2018): 30-41.

⁷ Yuni Sari Amalia, *Dasar-Dasar Pengenalan Tentang Massive Open Online Course (MOOC)* (Surabaya: Airlangga University Press, 2019), 11.

Metode Penelitian

Langkah yang di ambil penulis dalam penelitian ini ialah metode perpustakaan melibatkan langkah-langkah bertahap yang terfokus pada penelusuran dan analisis sumber daya perpustakaan yang mendukung integrasi ajaran agama Kristen dengan perkembangan teknologi di era Society 5.0. Pertama, penulis melakukan identifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi dalam Pendidikan Agama Kristen. Kemudian, penulis melakukan pencarian pustaka untuk mengumpulkan literatur, artikel, dan referensi terkait yang dapat membantu memperdalam pemahaman teologis dan aplikasi nilai-nilai Kristen dalam konteks digital. Setelah itu, penulis menyusun dan mengevaluasi sumber daya yang telah dikumpulkan, menyusun kerangka konseptual untuk pengembangan kompetensi. Proses ini akan melibatkan peninjauan literatur di perpustakaan dan penggunaan basis data digital untuk mendapatkan informasi yang relevan seputaran topik yang dibahas. Selanjutnya, penulis merancang dan mengimplementasikan rencana pembelajaran yang terintegrasi dengan MOOC, dengan merujuk pada sumber daya perpustakaan sebagai bahan pendukung. Terakhir, penulis terus memantau dan mengevaluasi sumber yang telah diperoleh, dengan kembali merujuk pada perpustakaan sebagai sumber referensi yang dapat memberikan wawasan tambahan. Dengan demikian, metode perpustakaan dalam metodologi ini memberikan landasan ilmiah yang kokoh dan mendalam untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen melalui pendekatan MOOC di era Society 5.0.

Hasil dan Pembahasan

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen

Kompetensi pedagogik

Kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen melibatkan keterampilan pedagogik yang mendalam, dan integrasi *Massive Open Online Course* (MOOC) dapat memperkuat dimensi ini. Secara pedagogik, guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki pemahaman mendalam tentang teori pembelajaran, strategi pengajaran yang efektif, serta kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran yang relevan dan menarik.⁸ MOOC menjadi sumber daya yang signifikan karena memungkinkan guru untuk mengakses konten pembelajaran terkini, metode pengajaran inovatif, dan berbagai pendekatan pedagogik yang disajikan oleh pakar terkemuka dalam bidang agama Kristen. Dengan mengikuti MOOC, guru dapat memperoleh wawasan tentang metode-metode pembelajaran terbaru, menggali strategi inovatif untuk menarik perhatian siswa, dan mengembangkan keterampilan merancang pengalaman pembelajaran yang menggugah minat. MOOC juga memfasilitasi pertukaran ide dan pengalaman antar guru, menciptakan komunitas belajar daring yang mendukung pengembangan kompetensi pedagogik. Oleh karena itu, integrasi MOOC secara kreatif dan terarah dapat memperkaya kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen, meningkatkan kemampuan mereka dalam menciptakan lingkungan

⁸ Jeferson Davis Freny Timpal and Valentino Reykliv Moku, "Pengaruh Kompetensi Spiritual, Pedagogik, Dan Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kualitas Belajar Mengajar Siswa," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 2 (2022): 708-722.

pembelajaran yang inspiratif dan relevan dengan perkembangan terkini di bidang pendidikan.

Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian dalam konteks guru Pendidikan Agama Kristen melibatkan aspek-aspek seperti integritas moral, empati, sikap peduli, dan kemampuan berkomunikasi dengan baik. Integrasi *Massive Open Online Course* (MOOC) dapat memperkaya dimensi kepribadian ini melalui berbagai cara. Pertama-tama, MOOC dapat menjadi sumber inspirasi moral dan etika Kristen, memberikan guru pemahaman mendalam tentang nilai-nilai yang harus guru tanamkan dan praktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui konten-konten etika Kristen yang disajikan dalam MOOC, guru dapat memperkaya wawasannya terhadap tantangan moral yang mungkin dihadapi di kelas dan membimbing siswa dengan integritas. Selain itu, MOOC menciptakan kesempatan bagi guru untuk terlibat dalam diskusi dan refleksi etika, memperdalam pemahaman guru tentang pandangan agama Kristen terhadap situasi-situasi kehidupan sehari-hari.⁹ Kemampuan berkomunikasi dengan baik dan empati juga dapat diperkaya melalui modul MOOC yang menekankan aspek-aspek interpersonal, memungkinkan guru untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih efektif dan menjadi pendukung empatik bagi siswanya. Dengan demikian, MOOC tidak hanya menjadi sumber pengetahuan teologis, tetapi juga menjadi alat yang berharga untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan prinsip-prinsip etika Kristen.

Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial pada guru Pendidikan Agama Kristen melibatkan kemampuan untuk membangun hubungan yang sehat dan mendukung dengan siswa, orang tua, serta rekan sejawat. Integrasi *Massive Open Online Course* (MOOC) dapat memainkan peran kunci dalam mengembangkan kompetensi sosial ini. MOOC tidak hanya menyediakan sumber daya teologis, tetapi juga menciptakan komunitas belajar virtual yang memungkinkan guru berinteraksi dengan sesama dari berbagai latar belakang.¹⁰ Melalui partisipasi dalam forum diskusi dan proyek kolaboratif, guru dapat mengasah keterampilan interpersonalnya, berbagi pengalaman, dan membangun jejaring yang kuat. MOOC juga memungkinkan guru untuk mendapatkan wawasan dari praktik pengajaran agama Kristen yang berhasil di berbagai konteks, memperkaya perspektif guru dalam membina relasi dengan siswa

⁹ Delipiter Lase and Etty Destinawati Hulu, "Dimensi Spiritualitas Dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Dimensions of Spirituality in Personality Competencies Christian Religious Teacher," *Sundermann Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 13, no. 1 (2020): 13–25.

¹⁰ Timpal and Moku, "Pengaruh Kompetensi Spiritual, Pedagogik, Dan Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kualitas Belajar Mengajar Siswa."

dan komunitas sekolah. Penggunaan MOOC sebagai alat pengembangan profesional juga memberi guru kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial daring yang dapat memperluas jaringan profesional guru. Dengan demikian, MOOC bukan hanya menjadi sumber peningkatan kualitas pengajaran agama Kristen, tetapi juga platform yang memfasilitasi pembangunan kompetensi sosial guru melalui kolaborasi dan interaksi virtual.

Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional pada guru Pendidikan Agama Kristen mencakup pemahaman mendalam terhadap teologi Kristen, metode pengajaran yang efektif, serta kemampuan untuk terus berkembang mengikuti perkembangan terkini dalam bidang pendidikan dan agama. Integrasi *Massive Open Online Course* (MOOC) menjadi instrumen yang sangat relevan untuk memperkaya dan mengembangkan kompetensi profesional ini.¹¹ Melalui MOOC, guru dapat mengakses materi pembelajaran yang dipersembahkan oleh pakar terkemuka di bidang agama Kristen, memperdalam pengetahuan teologisnya, dan mengeksplorasi metode pengajaran inovatif yang sesuai dengan konteks Society 5.0. MOOC juga memungkinkan guru untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam teologi dan pendidikan agama Kristen, memastikan bahwa pendekatan pengajaran guru tetap relevan dan kontekstual. Dengan menjalani kursus-kursus MOOC, guru dapat merancang kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa, serta memanfaatkan teknologi dan sumber daya daring yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, MOOC memfasilitasi partisipasi guru dalam komunitas belajar daring, memungkinkan mereka berbagi pengalaman dan ide dengan sesama pendidik di seluruh dunia. Dengan demikian, MOOC tidak hanya menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga alat penting untuk pengembangan profesional berkelanjutan, memperkuat kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen dalam menghadapi tuntutan dinamis dalam ranah teologi dan pendidikan.

Kompetensi Spiritual

Kompetensi spiritual pada guru Pendidikan Agama Kristen mencakup pemahaman mendalam terhadap ajaran agama Kristen, pengembangan kepekaan rohaniah, dan kemampuan mendampingi siswa dalam perjalanan spiritual. Integrasi *Massive Open Online Course* (MOOC) menjadi sarana yang sangat relevan untuk memperkaya dimensi spiritual ini. MOOC memberikan akses guru kepada konten-konten teologis yang mendalam, menolong guru untuk mendalami ajaran Kristen, konteks sejarahnya, serta penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.¹² Modul MOOC yang berfokus pada pengembangan spiritualitas dapat membantu guru

¹¹ Anjar Firman Setyawan, "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 2 (2023): 137-140.

¹² Elfin Warnius Waruwu and Mozes Lawalata, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Kesadaran Spiritual Bagi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era 5 . 0," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 4, no. 2 (2023): 144-155.

memperluas wawasan tentang perjalanan rohaniah siswa dan mengembangkan pendekatan pendampingan yang lebih mendalam. Melalui MOOC, guru dapat mengikuti kursus-kursus yang memandu dalam merancang pengalaman pembelajaran yang memperkuat dimensi spiritual siswa. Diskusi daring dan interaksi dengan para pakar agama Kristen juga dapat memperkaya pengalaman spiritual guru, memperkuat keyakinan, dan memberikan perspektif yang mendalam dalam membimbing siswa dalam perjalanan kehidupan rohaniah. Dengan demikian, MOOC bukan hanya menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga wadah untuk pengembangan spiritual guru Pendidikan Agama Kristen, memperkaya pengajaran dengan dimensi yang mendalam dan memberdayakan guru dalam membimbing siswa menuju pertumbuhan spiritual yang berarti.

Perkembangan Society 5.0 dan Pendekatan MOOC

Pengertian Society 5.0 dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan

Society 5.0, sebuah konsep yang berasal dari Jepang, merujuk pada evolusi masyarakat manusia berdasarkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Ini merupakan fase lanjutan dari revolusi industri yang mencakup integrasi teknologi digital, kecerdasan buatan, *Internet of Things* (IoT), dan big data untuk menciptakan masyarakat yang lebih pintar dan berkelanjutan. Pengaruh Society 5.0 terhadap pendidikan sangat signifikan. Implementasi teknologi canggih, seperti kecerdasan buatan dan *augmented reality*, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa melalui metode pembelajaran yang lebih interaktif dan personalisasi.¹³ Integrasi big data memungkinkan penilaian dan pemantauan yang lebih akurat terhadap kemajuan siswa, memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih terarah. Selain itu, Society 5.0 menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Pendidikan di bawah konsep ini diarahkan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran utama. Namun, penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan juga disertai dengan perhatian terhadap aspek etika, keamanan data, dan kesenjangan akses teknologi agar masyarakat dapat merasakan manfaatnya secara merata. Dengan demikian, Society 5.0 membawa perubahan mendasar dalam pendekatan pendidikan, memacu adopsi teknologi untuk mempersiapkan generasi mendatang menghadapi dinamika masyarakat yang semakin terkoneksi dan bertransformasi.

Peran Teknologi dalam Mendukung Perkembangan MOOC

Teknologi memiliki peran yang krusial dalam mendukung perkembangan *Massive Open Online Courses* (MOOC). MOOC adalah platform pembelajaran daring

¹³ Felixtian Teknowijoyo, "Relevansi Industri 4.0 Dan Society 5.0 Terhadap Pendidikan Di Indonesia," *Educatio* 16, no. 2 (2022): 173-184.

yang mengakses terbuka bagi ribuan peserta dari seluruh dunia untuk mengakses kursus secara gratis atau dengan biaya yang terjangkau. Teknologi mendukung MOOC melalui berbagai fitur, seperti *platform* pembelajaran daring yang interaktif dan *user-friendly*, video pembelajaran berkualitas tinggi, serta kehadiran sistem manajemen pembelajaran (LMS) yang memudahkan pengelolaan materi, penilaian, dan interaksi peserta.¹⁴ Integrasi kecerdasan buatan dan analisis data memungkinkan personalisasi pembelajaran, memahami pola belajar peserta, dan memberikan umpan balik yang tepat waktu. Teknologi juga mendukung MOOC dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih terlibat melalui forum diskusi, ujian daring, dan proyek kolaboratif. Penggunaan teknologi berbasis *cloud* juga memfasilitasi akses fleksibel, memungkinkan peserta untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Selain itu, teknologi memainkan peran kunci dalam menyediakan beragam konten pembelajaran, termasuk sumber daya multimedia, simulasi, dan konten interaktif, yang meningkatkan kualitas dan daya tarik pembelajaran. Perkembangan teknologi seperti kecerdasan buatan dan *augmented reality* berpotensi untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran MOOC lebih lanjut. Dengan demikian, peran teknologi dalam mendukung MOOC tidak hanya memungkinkan akses yang lebih luas terhadap pendidikan tinggi, tetapi juga meningkatkan fleksibilitas, personalisasi, dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Manfaat Pendekatan MOOC dalam Peningkatan Kompetensi Guru

Pendekatan *Massive Open Online Courses* (MOOC) membawa sejumlah manfaat yang signifikan dalam peningkatan kompetensi guru. Pertama, MOOC memberikan akses terbuka dan fleksibel terhadap berbagai kursus dan materi pembelajaran, membantu guru untuk memilih topik yang sesuai dengan kebutuhan dan minat. Ketersediaan video pembelajaran berkualitas tinggi, diskusi daring, dan sumber daya interaktif dalam MOOC meningkatkan pemahaman guru terhadap metodologi pengajaran terbaru, strategi manajemen kelas, dan teknologi pendidikan.¹⁵ MOOC juga memfasilitasi jaringan profesional, membantu guru untuk berinteraksi dengan rekan sejawat dari seluruh dunia, berbagi pengalaman, dan memperoleh wawasan baru. Personalisasi pembelajaran yang didukung oleh MOOC melalui analisis data memberikan kesempatan kepada guru untuk mengidentifikasi kebutuhan individu siswa dan merancang pendekatan pengajaran yang sesuai. Selain itu, MOOC sering kali menyajikan studi kasus dan proyek yang relevan dengan konteks dunia nyata, membantu guru mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam lingkungan kelas. Dengan mengintegrasikan MOOC dalam pengembangan profesional, guru

¹⁴ Zakirman Zakirman et al., "Desain Kelas MOOCs Digital Asesmen Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Era Digital," *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan* 14, no. 2 (2023): 139-144.

¹⁵ Nur Shafinaz Binti Ahmad Shakir and Nor Hafizah Binti Adnan, "Kebolegunaan Massive Open Online Course (MOOC) Sebagai E-Pembelajaran Dalam Pengajaran Pengaturcaraan Di Sekolah Menengah," *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)* 5, no. 6 (2020): 33-41.

dapat terus meningkatkan keterampilan mereka tanpa terbatas oleh batasan geografis atau waktu. Sehingga, pendekatan MOOC memberikan cara yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pembelajaran yang berkelanjutan, terjangkau, dan terbuka secara luas.

Implementasi MOOC dalam Peningkatan Kompetensi Guru PAK

Pemilihan Platform MOOC yang Sesuai

Implementasi *Massive Open Online Courses* (MOOC) dalam peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen memerlukan pemilihan *platform* yang sesuai dan relevan dengan konteks pengajaran agama Kristen. Pertama, pemilihan *platform* MOOC harus mempertimbangkan ketersediaan materi pembelajaran yang berfokus pada aspek-aspek teologis, etika, dan pendidikan moral yang khas dalam konteks Kristen.¹⁶ *Platform* tersebut juga harus menawarkan kursus yang disusun oleh pengajar atau lembaga terkemuka dalam bidang agama Kristen, untuk memastikan kualitas dan keotentikan materi yang diajarkan. Keberlanjutan pembelajaran juga perlu diperhatikan, sehingga pemilihan *platform* MOOC dapat mendukung pengembangan profesional guru Pendidikan Agama Kristen dalam jangka panjang. Selain itu, integrasi fitur interaktif seperti forum diskusi, sesi tanya jawab, dan proyek kolaboratif di *platform* MOOC dapat meningkatkan keterlibatan guru dan memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman serta mendiskusikan tantangan khusus dalam mengajar agama Kristen. Pemilihan *platform* harus disesuaikan dengan tingkat keahlian teknologi guru, memberikan antarmuka yang mudah digunakan, dan mendukung aksesibilitas yang luas. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, pemilihan platform MOOC yang sesuai akan memastikan bahwa implementasi dalam peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen berlangsung efektif, memberikan manfaat optimal, dan sesuai dengan nilai-nilai serta tujuan pendidikan agama Kristen.

Desain Konten Kursus yang Relevan dengan PAK

Desain konten kursus yang relevan dengan pendidikan agama Kristen dalam *Massive Open Online Courses* (MOOC) memerlukan pendekatan yang mendalam dan terfokus pada prinsip-prinsip ajaran Kristen. Pertama, materi pembelajaran harus mencakup dasar-dasar teologi Kristen, mencerminkan prinsip-prinsip ajaran agama Kristen yang mendasar, seperti ajaran Tritunggal, soteriologi, dan etika Kristen. Kontennya juga harus memasukkan pemahaman mendalam tentang ajaran Alkitab dan nilai-nilai moral yang dipegang teguh dalam Pendidikan Agama Kristen. Selanjutnya, desain kursus harus mencakup keterlibatan siswa dalam aktivitas yang mempromosikan refleksi spiritual, seperti sesi doa, diskusi tentang penerapan nilai-

¹⁶ Henry Jirwanto and Wily Julitawaty, "Pelatihan Pemanfaatan Massive Open Online Courses (MOOC) Bagi Siswa SMK Immanuel Medan," *PUBARAMA: Jurnal Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 4 (2022): 9-13.

nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari, dan proyek kolaboratif yang terinspirasi oleh ajaran agama Kristen.¹⁷ Integrasi sumber daya multimedia seperti video, gambar, dan rekaman audio yang relevan dengan konteks agama Kristen juga dapat memperkaya pengalaman pembelajaran. Keberlanjutan dalam pengembangan profesional guru dapat dicapai dengan menyediakan modul kursus yang dapat diakses secara mandiri dan relevan dengan perkembangan terkini dalam teologi dan pendidikan agama Kristen. Dengan merancang konten kursus yang mendalam dan relevan dengan pendidikan agama Kristen, MOOC dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan penerapan nilai-nilai Kristen dalam pengajaran guru Pendidikan Agama Kristen.

Menerapkan Metode Pembelajaran yang Interaktif

Penerapan metode pembelajaran yang interaktif sangat penting dalam mendukung pengalaman belajar guru, terutama melalui *Massive Open Online Courses* (MOOC). Dengan memadukan teknologi dan strategi pembelajaran yang interaktif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik. Penggunaan MOOC membantu aksesibilitas yang luas terhadap materi pembelajaran, sambil memfasilitasi keterlibatan siswa melalui fitur interaktif seperti forum diskusi, kuis online, dan proyek kolaboratif.¹⁸ Dengan memanfaatkan MOOC, guru dapat menyajikan materi dengan cara yang inovatif, seperti video pembelajaran interaktif, simulasi, dan tugas berbasis proyek. Interaktivitas ini memungkinkan guru untuk secara efektif memonitor kemajuan siswa, memberikan umpan balik yang lebih personal, dan merancang pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Oleh karena itu, integrasi metode pembelajaran interaktif dengan MOOC membuka peluang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi guru dan siswa.

Melakukan Evaluasi terhadap Efektivitas Program

Evaluasi terhadap efektivitas program dalam konteks *Massive Open Online Courses* (MOOC) melibatkan serangkaian langkah rinci untuk memahami dan meningkatkan kualitas pengajaran serta pengalaman belajar peserta. Pertama-tama, analisis data partisipasi menjadi kunci, di mana informasi seperti jumlah peserta yang mendaftar, tingkat keterlibatan dalam setiap modul, dan tingkat penyelesaian kursus menjadi indikator awal keberhasilan. Selanjutnya, evaluasi pemahaman dan penerapan materi oleh peserta dapat dilakukan melalui berbagai alat penilaian, seperti kuis formatif, proyek praktis, atau forum diskusi interaktif yang memungkinkan

¹⁷ Frans Pantan, "Chatgpt Dan Artificial Intelligence: Kekacauan Atau Kebangunan Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Era Postmodern," *Diegesis : Jurnal Teologi* 8, no. 1 (2023): 108-120.

¹⁸ Jusniati Sari Azizah Fathur Rohiem, "Analisis SWOTSarana Pembelajaran Digital Masive Open OnlineCourse(MOOC) Ruang Guru," *Dirasat* 9, no. 2 (2023): 126-136.

pertukaran ide.¹⁹ Penggunaan analisis data lebih lanjut, terutama dengan memanfaatkan algoritma pembelajaran mesin, dapat memberikan wawasan mendalam tentang pola belajar peserta dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan konten. Selain itu, survei kepuasan peserta dapat mengumpulkan umpan balik kualitatif, membantu dalam memahami aspek-aspek yang mempengaruhi pengalaman belajar. Pemantauan umpan balik setelah kursus selesai juga penting untuk mengevaluasi dampak jangka panjang pada pemahaman dan penerapan konsep. Dengan melakukan evaluasi ini secara holistik, penyelenggara MOOC dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program mereka, serta mengambil langkah-langkah strategis untuk terus meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran yang disajikan kepada peserta.

Dampak Peningkatan Kompetensi Guru PAK melalui Pendekatan MOOC

Meningkatnya Kualitas Pendidikan Agama Kristen di Sekolah

Peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) melalui pendekatan *Massive Open Online Courses* (MOOC) dapat memiliki dampak yang signifikan pada kualitas pendidikan agama Kristen di sekolah. Guru yang mengikuti MOOC dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang teologi Kristen, metodologi pengajaran yang inovatif, dan penerapan nilai-nilai Kristen dalam konteks pendidikan. Peningkatan ini dapat menciptakan lingkungan kelas yang lebih dinamis, memotivasi siswa untuk mengembangkan pemahaman spiritual dan moral, serta mengaitkan ajaran Kristen dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Guru yang kompeten dalam PAK melalui MOOC juga dapat menghadirkan pendekatan pembelajaran yang lebih beragam dan relevan, memastikan bahwa materi ajar disampaikan dengan cara yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.²⁰ Keterampilan interaktif dan inovatif yang diperoleh melalui MOOC dapat menciptakan iklim kelas yang inklusif, di mana siswa merasa terlibat dan didukung dalam pengembangan rohani mereka. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru PAK melalui MOOC dapat memberikan dampak positif yang luas, memperkaya pengalaman belajar siswa dan secara keseluruhan meningkatkan kualitas pendidikan agama Kristen di sekolah.

Peningkatan Motivasi dan Kinerja Guru dalam Mengajar

Peningkatan motivasi dan kinerja guru merupakan suatu proses yang memerlukan pendekatan holistik melibatkan berbagai faktor. Pertama, pengakuan dan apresiasi terhadap prestasi guru dapat meningkatkan motivasi intrinsik. Memberikan dukungan dan peluang pengembangan profesional juga dapat

¹⁹ Nila Kusuma Windrati et al., "Pengembangan Rancangan Pembelajaran Massive Open and Online Courses (MOOCs) Public Speaking."

²⁰ Meila Hayudiyani et al., "Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Unggulan Sekolah," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 89-95.

merangsang minat dan semangat guru untuk meningkatkan keterampilan.²¹ Selain itu, membangun lingkungan kerja yang positif dan kolaboratif, di mana ide-ide inovatif dihargai dan terjadi pertukaran pengalaman, dapat meningkatkan semangat kerja dan motivasi guru. Pemberian umpan balik yang konstruktif tentang kinerja guru secara teratur dapat membantu mereka mengidentifikasi area pengembangan dan merencanakan langkah-langkah perbaikan. Penggunaan metode pengajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa juga dapat meningkatkan rasa pencapaian dan kepuasan guru. Dukungan kepemimpinan yang efektif, baik dari tingkat sekolah maupun pemerintah, juga memegang peran penting dalam memotivasi guru untuk memberikan kontribusi maksimal dalam lingkungan pendidikan. Melalui pendekatan yang komprehensif ini, peningkatan motivasi guru tidak hanya menciptakan atmosfer yang positif dalam kelas, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Membantu Memperluas Pendidikan Agama Kristen

Penyebaran ajaran agama Kristen yang lebih luas dan terjangkau dapat diperkuat dengan pemanfaatan *Massive Open Online Courses* (MOOC). Melalui MOOC, ajaran agama Kristen dapat diakses oleh orang-orang dari berbagai lapisan masyarakat dan lokasi geografis, memungkinkan penyebaran pesan agama secara global. Penggunaan *platform online* untuk menyampaikan khotbah, ceramah, atau kursus Pendidikan Agama Kristen memanfaatkan teknologi dan pendekatan pendidikan yang inklusif.²² MOOC juga memfasilitasi interaksi antara penceramah dan peserta melalui forum diskusi atau sesi tanya jawab daring, menciptakan ruang virtual yang memungkinkan pertukaran pemikiran dan pertumbuhan rohaniah di antara individu dari berbagai latar belakang. Dengan menyediakan sumber daya belajar digital yang dapat diakses secara gratis atau dengan biaya yang terjangkau, MOOC mendukung upaya penyebaran ajaran agama Kristen dengan memperluas jangkauan pesan ke khalayak yang lebih luas. Kolaborasi dengan gereja, lembaga keagamaan, dan organisasi non-profit dapat diperkuat melalui MOOC, memberikan kemampuan untuk merancang kursus yang relevan dengan kebutuhan umat dan menyebarkannya melalui saluran online. Dengan demikian, integrasi MOOC dalam upaya penyebaran ajaran agama Kristen membawa dampak yang signifikan dalam mencapai audiens yang lebih luas dan mendukung pertumbuhan spiritual di era globalisasi ini.

²¹ H. Aan Hartawan, "Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru Melalui Kepala Sekolah," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 2 (2020): 386–393.

²² Yeremia Hia and Elfin Warnius Waruwu, "Dampak Teknologi Digital Terhadap Pewartaan Injil Dalam Konteks Menggereja," *Phronesis: Jurnal teologi dan Misi* 6, no. 2 (2023): 178–192.

Kesimpulan

Dalam era Society 5.0 yang didorong oleh teknologi informasi dan konektivitas global, meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen melalui pendekatan *Massive Open Online Course* (MOOC) menjadi suatu langkah yang strategis dan relevan. MOOC tidak hanya memungkinkan guru untuk mengakses sumber daya pembelajaran terkini secara fleksibel, tetapi juga memberikan kesempatan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama Kristen dalam konteks teknologi. Pendekatan ini membuka peluang baru dalam memperluas pengetahuan teologis, meningkatkan keterampilan pedagogis, dan memperkaya interaksi dengan komunitas pendidikan Kristen secara virtual. Dengan fokus pada pengembangan spiritualitas, MOOC dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang holistik, mempersiapkan guru untuk menghadapi tuntutan pendidikan abad ke-21. Kesimpulannya, meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen melalui MOOC adalah langkah yang tepat untuk menghadapi dinamika masyarakat dan teknologi pada era Society 5.0.

Rekomendasi Penelitian

Berangkat dari urgensi peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen di era Society 5.0, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengeksplorasi secara mendalam efektivitas penerapan *Massive Open Online Course* (MOOC) dalam menunjang pengembangan profesional guru, khususnya dalam dimensi kompetensi profesional dan spiritual. Rekomendasi ini penting untuk dijawab melalui pendekatan penelitian tindakan atau eksperimen pendidikan yang dapat diterapkan di berbagai konteks institusional dan geografis di Indonesia, termasuk sekolah-sekolah di wilayah urban maupun rural. Penelitian ini dapat diarahkan untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi model pembelajaran daring berbasis MOOC yang dikontekstualisasikan dengan nilai-nilai teologi Kristen, sehingga platform tersebut tidak hanya menjadi media transfer pengetahuan, tetapi juga sarana pembentukan karakter dan spiritualitas yang selaras dengan iman Kristen.

Referensi

- Agus Suryono. *Teori Dan Strategi Perubahan Sosial*. Jakarta: Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2019.
- Agustina, Noni, and Ratnawati Susanto. "Persepsi Guru Terhadap Pengembangan Profesionalisme Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika (SENAPATI)* 3, no. 2 (2017): 44-47.
- Ahmad Shakir, Nur Shafinaz Binti, and Nor Hafizah Binti Adnan. "Kebolegunaan *Massive Open Online Course* (MOOC) Sebagai E-Pembelajaran Dalam

- Pengajaran Pengaturcaraan Di Sekolah Menengah." *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)* 5, no. 6 (2020): 33–41.
- Amir Hamzah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: CV. Literassi Nusantara Abadi, 2019.
- Azizah Fathur Rohiem, Jusniati Sari. "Analisis SWOTSarana Pembelajaran Digital Masive Open OnlineCourse(MOOC) Ruang Guru." *Dirasat* 9, no. 2 (2023): 126–136.
- Evanirosa, and DKK Christina Bagenda. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Hartawan, H. Aan. "Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru Melalui Kepala Sekolah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 2 (2020): 386–393.
- Hayudiyani, Meila, Bagus Rachmad Saputra, Maulana Amirul Adha, and Nova Syafira Ariyanti. "Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Unggulan Sekolah." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 89–95.
- Hia, Yeremia, and Elfin Warnius Waruwu. "Dampak Teknologi Digital Terhadap Pewartaaninjil Dalam Konteks Menggereja." *Phronesis: Jurnal teologi dan Misi* 6, no. 2 (2023): 178–192.
- Ismail, Mohd Erfy, Suhaizal Hashim, Irwan Mahazir Ismail, Afferro Ismail, Nizamuddin Razali, Khairul Azhar Mat Daud, and Moh. Khairudin. "The Use Of Massive Open Online Course (Mooc) Among Vocational Students." *Journal of Nusantara Studies (JONUS)* 3, no. 1 (2018): 30–41.
- Jirwanto, Henry, and Wily Julitawaty. "Pelatihan Pemanfaatan Massive Open Online Courses (MOOC) Bagi Siswa SMK Immanuel Medan." *PUBARAMA: Jurnal Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 4 (2022): 9–13.
- Lase, Delipiter. "Keterampilan Dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0." *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 15, no. 2 (2022): 53–66.
- Lase, Delipiter, and Etty Destinawati Hulu. "Dimensi Spiritualitas Dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Dimensions of Spirituality in Personality Competencies Christian Religious Teacher." *Sundermann Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 13, no. 1 (2020): 13–25.
- Nila Kusuma Windrati, Isma Dwi Fiani, Arifah Bintarti, and Irsanti Widuri Asih. "Pengembangan Rancangan Pembelajaran Massive Open and Online Courses (MOOCs) Public Speaking." *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh* 24, no. 1 (2023): 9–18.
- Pantan, Frans. "Chatgpt Dan Artificial Intelligence: Kekacauan Atau Kebangunan Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Era Postmodern." *Diegesis : Jurnal Teologi* 8, no. 1 (2023): 108–120.

- Setyawan, Anjar Firman. "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 2 (2023): 137–140.
- Teknowijoyo, Felixtian. "Relevansi Industri 4.0 Dan Society 5.0 Terhadap Pendidikan Di Indonesia." *Educatio* 16, no. 2 (2022): 173–184.
- Timpal, Jeferson Davis Freny, and Valentino Reykliv Moku. "Pengaruh Kompetensi Spiritual, Pedagogik, Dan Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kualitas Belajar Mengajar Siswa." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 2 (2022): 708–722.
- Waruwu, Elfin Warnius, and Mozes Lawalata. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Kesadaran Spiritual Bagi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era 5 . 0." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 4, no. 2 (2023): 144–155.
- Widiyanto, Mikha Agus, and I Putu Ayub Darmawan. "Pengaruh Kompetensi Dan Kepuasan Mengajar Terhadap Prestasi Kerja Guru Agama Kristen." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (2019): 179–187.
- Yuni Sari Amalia. *Dasar-Dasar Pengenalan Tentang Massive Open Online Course (MOOC)*. Surabaya: Airlangga University Press, 2019.
- Zakirman, Zakirman, Dodi Sukmayadi, Rika Aprianti, Widiyati Widiyati, and Khoirotun Nadiyah. "Desain Kelas MOOCs Digital Asesmen Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Era Digital." *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan* 14, no. 2 (2023): 139–144.